

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efisien dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan-batasan yang timbul antarnegara, termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Dalam menjalankan atau mengembangkan usahanya, pemilik usaha tidak akan terlepas dari masalah modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki peran sangat besar dalam menyumbang produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan data BPS, tercatat pada kuartal dua tahun 2017 industri manufaktur tumbuh melambat. Peran sektor manufaktur terhadap PDB pada kuartal pertama tahun 2017 sebesar 20,48%, kemudian turun sebesar 0,22% pada kuartal kedua tahun 2017 sehingga menjadi 20,26%. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri manufaktur pada kuartal kedua tahun 2016, perannya mencapai 20,66% terhadap PDB. Data tersebut menunjukkan bahwa angka pertumbuhan industri manufaktur masih bergerak di bawah pertumbuhan ekonomi

nasional selama beberapa waktu ke belakang. Pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal kedua tahun 2017 mencapai 5,01% ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)). Pertumbuhan tersebut kurang menggembirakan mengingat kinerja industri manufaktur berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data tersebut, maka industri manufaktur membutuhkan beberapa faktor pendukung untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan, diantaranya dengan memperhatikan perputaran modal kerja dan besarnya ukuran perusahaan guna menunjang pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Masalah modal kerja adalah masalah yang tiada akhir selama perusahaan masih terus beroperasi. Modal kerja digunakan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Untuk memperlancar kegiatan operasional tersebut, maka perusahaan memerlukan manajemen modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan secara efektif dan efisien. Adanya modal kerja yang cukup diharapkan aktivitas perusahaan dapat berjalan lancar dan tidak mengalami kesulitan. Pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Kasmir (2010:224) menyatakan bahwa perputaran modal kerja mengukur seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode. Dengan menggunakan perputaran modal kerja maka perusahaan dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal kerjanya dalam satu periode tertentu.

Munawir (2004:240) menyatakan bahwa, rasio perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja. Jumlah penjualan yang dicapai perusahaan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan sejumlah modal kerja yang dimilikinya. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efisien penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan perusahaan harus dapat membuat perencanaan dalam menentukan besarnya jumlah modal secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, jika terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Dewi dan Yuliastuti (dalam Supriyadi dan Fazriani, 2011)). Adapun komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan.

Menilai perusahaan dengan mengetahui tingkat perputaran modal kerja belum menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba. Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah adanya ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ambarwati, Gede Adi dan Ni Kadek (dalam Sujianto, 2001) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya

suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Tidak hanya itu, perusahaan yang berukuran besar lebih mampu memenuhi kebutuhan modal kerjanya demi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar dinilai mempunyai kesempatan untuk menarik hutang dalam jumlah yang besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi.

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan, dimana laba sebagai hasil kinerja perusahaan tentunya menjadi pertimbangan yang penting dalam membuat berbagai keputusan bisnis. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang digunakannya untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Pencapaian profitabilitas yang tinggi tergantung kepada kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan serta mengelola dana seefektif dan seefisien mungkin. Salah satu pengukuran atas kinerja

perusahaan adalah dengan mengetahui tingkat pengembalian atas aset (*return on asset* – ROA).

Analisa ROA merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengukur efisiensi dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Hanafi dan Halim (2009:84) menjelaskan bahwa, *return on asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Dengan demikian, ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka efisiensi penggunaan modal kerja dan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dalam menunjang profitabilitas dapat tercapai apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya dikelola secara efisien. Hal ini melalui berbagai analisa yang dapat diungkap secara komprehensif bagaimana perusahaan menghasilkan laba dengan seluruh kekayaan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA (*WORKING CAPITAL TURNOVER*) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016.**



## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1.2.1 Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) pada penelitian ini terdiri atas, perputaran modal kerja itu sendiri, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan ukuran perusahaan mengacu dan berkaitan dengan total aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional. Sementara, profitabilitas yang dijadikan tolak ukur pencapaian perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA).

1.2.2 Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data keuangan selama kurun waktu lima periode mulai dari tahun 2012 hingga 2016 dengan mengambil laporan laba rugi perusahaan dan neraca perusahaan.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada perusahaan manufaktur adalah lambatnya pertumbuhan industri manufaktur yang ditandai dengan angka pertumbuhan perusahaan yang bergerak di bawah pertumbuhan ekonomi nasional selama beberapa waktu ke belakang. Dengan demikian, diperlukan faktor pendorong untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, diantaranya dengan memperhatikan perputaran modal kerja dan besarnya ukuran perusahaan terhadap pencapaian profitabilitas perusahaan. Penggunaan

modal kerja berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Fungsi penggunaan modal kerja meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva lancar agar supaya dana yang tertanam dalam masing-masing unsur aktiva tersebut disatu pihak tidak terlalu kecil atau tidak terlalu besar. Sementara itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mampu memenuhi kebutuhan modal kerjanya demi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih banyak akan lebih mudah dalam menggunakan dan mengembangkan kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu mengoptimalkan pencapaian laba perusahaan. Penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari aset tersebut atas profitabilitas. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 ?
- 1.3.2 Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 ?
- 1.3.3 Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 ?

- 1.3.4 Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 ?
- 1.3.5 Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 ?
- 1.3.6 Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 secara berganda ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.
- 1.4.2 Menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.
- 1.4.3 Menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.



- 1.4.4 Menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.
- 1.4.5 Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.
- 1.4.6 Menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 secara berganda.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi bahan kajian dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

### **1.5.2 Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur.